

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi dalam ruang lingkup kesehatan memiliki peran sentral dalam memastikan kualitas perawatan, pemahaman pasien, serta pengambilan keputusan yang baik terkait kesehatan mereka. Di tengah kompleksitas masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini, program promosi kesehatan di Puskesmas menjadi salah satu program dengan pendekatan penting dalam meningkatkan komunikasi tenaga kesehatan bagi kesehatan masyarakat atau pasien. Pengetahuan tentang informasi kesehatan di kalangan pengguna layanan kesehatan, dan masyarakat pada umumnya, seringkali menjadi persoalan yang terabaikan karena kemampuan masyarakat dalam memahami informasi belum merata antara masyarakat yang tinggal di perkotaan dan masyarakat yang tinggal di pedesaan. Untuk mencapai kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan, perlu dilaksanakan program promosi kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan, aksesibilitas terhadap informasi merupakan pintu pertama yang harus dibuka dan didukung oleh pemahaman dalam mengolah informasi tersebut (Prasanti & Fuady, 2017:130).

Peran komunikasi tenaga kesehatan dalam program promosi kesehatan di Puskesmas ini menjadi yang utama karena tenaga kesehatan sebagai pelaku utama dalam memberikan informasi kesehatan yang disebut komunikator kepada komunikan yakni masyarakat atau pasien yang kemudian dapat mempengaruhi sikap, persepsi, kesadaran, dan pengetahuan kualitas tenaga kesehatan dalam memberikan pesan memiliki dampak yang signifikan pada hasil perawatan dan kepatuhan pasien. Sebelumnya di Puskesmas Gegesik, tenaga kesehatan memiliki peran rangkap sebagai perawat layanan kesehatan dan tenaga promosi kesehatan, namun temuan menunjukkan bahwa peran rangkap ini tidak efektif, menyebabkan ketidakmampuan mencapai target pada program promosi kesehatan karena kurangnya keterampilan yang maksimal dan kendala waktu dalam perencanaan dan implementasi yang sesuai dengan pedoman promosi kesehatan. Oleh karena itu, Puskesmas Gegesik menyadari pentingnya kehadiran sumber daya ahli dalam mempromosikan kesehatan, seperti tenaga khusus kesehatan masyarakat. Saat ini, dengan tenaga kesehatan yang relevan, program promosi kesehatan di Puskesmas

dapat lebih sesuai, tepat sasaran, dan efektif dalam mencapai target program dengan perbaikan kesehatan masyarakat secara keseluruhan yakni dengan mengidentifikasi serta mengimplementasikan strategi komunikasi yang efektif sebagai aspek kunci dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, efektivitas peran tenaga kesehatan melalui program promosi kesehatan telah meningkat secara signifikan. Berikut merupakan tabel evaluasi kinerja program promosi kesehatan UPTD Puskesmas Gegesik yang menunjukkan bagaimana program promosi kesehatan diimplementasikan berdasarkan capaian dari berbagai upaya kegiatan promosi kesehatan.

**Tabel 1.1 Evaluasi Kinerja Tahun 2020-2021 Program Promosi Kesehatan UPTD Puskesmas Gegesik Kab.Cirebon**

No	Upaya	Jumlah Sasaran		Target %		Pencapaian			
		2020	2021	2020	2021	2020		2021	
						Jumlah	%	Jumlah	%
1	Penyuluhan PHBS pada:								
	-Keluarga	3547	1210	100 %	100 %	1473	41,53	1102	91,07
	-Sekolah	31	30	100 %	100 %	15	48,38	18	60
	-TTU	1	18	100 %	100 %	1	100	10	55,55
	-Faskes	96	96	100 %	100 %	45	46,87	51	53,12
2	Pembinaan PHBS di tatanan Institusi Kesehatan (Puskesmas dan jaringannya: Puskesmas Pembantu, Polindes, Poskesdes. dll).	1	13	100 %	100 %	1	100,00	8	61,53

3	Pemberdayaan Individu/Keluarga melalui kunjungan rumah	29635	190	5%	50%	1482	5,00	95	50,00
4	Pembinaan PHBS di tatanan rumah tangga	14966	2689	65%	70%	5780	38,62	1479	55,00
5	Cakupan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat dilihat melalui presentase (%) Strata Desa/Kelurahan Siaga Aktif	9 Desa	9 Desa	60%	70%	3	33,33	9	100,00
6	Cakupan Pembinaan UKBM dilihat melalui presentase (%) Posyandu yang ada di wilayah kerja.	50	50	65%	40%	35	70,00	42	84,00
7	Advokasi Puskesmas kepada Kepala Desa/Kelurahan, Camat dan Lintas Sektor	9	9	100%	100%	5	55,55	9	100,00
8	Penggalangan Kemitraan	12	12	100%	100%	8	66,66	12	100,00
9	Orientasi Promosi Kesehatan (Promkes) bagi Kader	250	250	50%	50%	100	40,00	150	60,00
10	Penggunaan Media KIE menyebarluasan informasi)	5	5	80%	80%	2	40	4	80,00

11	Pendampingan Pelaksanaan SMD dan MMD tentang Kesehatan mendapat pendampingan kegiatan pemberdayaan masyarakat	9	9	100 %	100 %	9	100,00	9	100,00
12	Cakupan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Kelompok Oleh Petugas di Masyarakat	600	600	100 %	100 %	300	50	400	66,66

Sumber: Puskesmas Gegesik Kab.Cirebon (2024)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2021 beberapa indikator kegiatan promosi kesehatan masih belum mencapai target yang ditetapkan. Namun berikut ini disajikan tabel 1.2 yang menguraikan mengenai adanya perubahan positif dari evaluasi kinerja pada tahun 2022-2023 dimana program promosi kesehatan UPTD Puskesmas Gegesik Kab. Cirebon menunjukkan bahwa keseluruhan indikator kegiatan program promosi kesehatan mengalami peningkatan yang signifikan dalam mencapai target yang ditetapkan.

**Tabel 1.2 Evaluasi Kinerja Tahun 2022-2023 Program Promosi Kesehatan UPTD Puskesmas Gegesik Kab.Cirebon**

No	Upaya	Jumlah Sasaran		Target %		Pencapaian			
		2022	2023	2022	2023	2022		2023	
						Jumlah	%	Jumlah	%
1	Penyuluhan PHBS pada:								
	-Keluarga	1509	1866	100	100	1509	100,00	1866	100,00

				%	%				
	-Sekolah	30	25	100 %	100 %	30	100,00	25	100,00
	-TTU	15	191	100 %	100 %	15	100,00	191	100,00
	-Faskes	96	96	100 %	100 %	96	100,00	96	100,00
2	Pembinaan PHBS di tatanan Institusi Kesehatan (Puskesmas dan jaringannya: Puskesmas Pembantu, Polindes, Poskesdes. dll).	13	11	100%	100 %	13	100,00	11	100,00
3	Pemberdayaan Individu/Keluarga melalui kunjungan rumah	1008	572	50%	100 %	290	28,76	549	95,97
4	Pembinaan PHBS di tatanan rumah tangga	2689	3626	70%	73%	2279	84,75	818	22,56

5	Cakupan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat dilihat melalui presentase (%) Strata Desa/Kelurahan Siaga Aktif	9 Desa	9 Desa	50%	90%	9	100,00	9	100,00
6	Cakupan Pembinaan UKBM dilihat melalui presentase (%) Posyandu yang ada di wilayah kerja.	50	50	40%	86%	42	84,00	42	84,00
7	Advokasi Puskesmas kepada Kepala Desa/Kelurahan, Camat dan Lintas Sektor	9	9	100%	86%	9	100,00	9	100,00
8	Penggalang	12	12	100%	100	12	100,00	12	100,00

	an Kemitraan				%				
9	Orientasi Promosi Kesehatan (Promkes) bagi Kader	250	250	50%	50%	250	100,00	250	100,00
10	Penggunaa n Media KIE menyebarlu asan informasi)	5	5	60%	80%	4	80,00	4	80,00
11	Pendampin gan Pelaksanaa n SMD dan MMD tentang Kesehatan mendapat pendampin gan kegiatan pemberday aan masyarakat	9	9	100%	100 %	9	100,00	9	100,00
12	Cakupan Pemberday aan Masyarakat Melalui Penyuluhan	600	600	100%	100 %	600	100,00	600	100,00

	Kelompok Oleh Petugas di Masyarakat								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Puskesmas Gegecik Kab.Cirebon (2024)

Berdasarkan tabel evaluasi kinerja program promosi kesehatan di UPTD Puskesmas Gegecik Kabupaten Cirebon selama 2020-2021 menunjukkan bahwa sebagian besar indikator tidak mencapai target yang ditetapkan. Perubahan positif terlihat mulai pertengahan tahun 2021 dengan tenaga khusus promosi kesehatan, yang membawa peningkatan signifikan dalam mencapai target program. ini menunjukkan bahwa penanganan oleh tenaga promosi kesehatan yang khusus memberikan dampak positif dalam efektivitas program promosi kesehatan di UPTD Puskesmas Gegecik Kabupaten Cirebon.

Komunikasi kesehatan dapat dinyatakan sebagai proses berbagi makna antara penyedia layanan kesehatan dengan klien atau pasien dan pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi kesehatan berperan pokok didalam kehidupan manusia dimana komunikasi kesehatan dibutuhkan untuk menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan kesehatan, didalamnya terdapat proses mengarahkan, memotivasi, mempengaruhi individu, kelompok atau komunitas (Kamsari, 2021:2). Definisi komunikasi kesehatan Menurut Kemenkes yang tertulis dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan seseorang dapat hidup produktif secara ekonomi dan sosial. Rentang pembatasan kesehatan terluas menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) lebih dinamis yakni sehat adalah keadaan sempurna jasmani, rohani, dan sosial, tidak terbatas pada bebasnya penyakit dan kecacatan. Pentingnya kesehatan dalam menjalani kehidupan sangat dirasakan manfaatnya, Bahkan ada pepatah mengatakan “Kesehatan itu mahal sekali” atau “Lebih baik mencegah daripada mengobati” kalimat ungkapan tersebut mengartikan bahwa hidup dalam keadaan fisik dan mental yang baik menandakan sehat itu poin utama karena menjaga kesehatan fisik dan mental yang baik memungkinkan individu untuk melakukan kegiatan secara efektif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait bagaimana masyarakat menerima, memahami, dan merespon informasi kesehatan memungkinkan pengembangan

pesan atau informasi kesehatan yang relevan dan dapat diadopsi oleh masyarakat. Salah satu komponen mendasar dari pemberian layanan kesehatan untuk mengupayakan hidup sehat adalah Puskesmas.

Istilah yang didefinisikan oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI No.75 tahun 2014 Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan upaya perawatan kesehatan primer baik di tingkat individu maupun masyarakat, dengan memprioritaskan upaya promosi dan pencegahan, Puskesmas juga adalah organisasi fungsional yang menjalankan upaya kesehatan secara komprehensif dan terpadu yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam kebutuhan akses informasi kesehatan (Hendra, 2022:2). Puskesmas berfungsi sebagai pusat pembangunan berorientasi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan penyediaan layanan kesehatan masyarakat. Ruang lingkup pelayanan kesehatannya meliputi pelayanan kuratif (pengobatan), preventif (pencegahan penyakit), promosi (peningkatan kesehatan), dan rehabilitasi (pemulihan). Upaya ini dikategorikan ke dalam layanan kesehatan individu dan layanan kesehatan masyarakat, yang dibagi lagi kedalam cakupan esensial, termasuk promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak serta KB, gizi, HIV, ISPA, diare, kusta, surveillence, kecacangan, imunisasi, PTM, hepatitis, perawatan kesehatan masyarakat dan UKM pengembangan. Peran puskesmas ini sangat penting sebagai lembaga pelaksana teknis, keharusan mempunyai wawasan yang luas dan berkembang kedepan guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dimana peranan ini diimplementasikan berupa kontribusi dalam penentuan kebijakan melalui sistem perencanaan yang efektif dan realistis dengan pengelolaan kegiatan secara langsung serta sistem pemantauan dan evaluasi yang akurat (Risa & Arif Nasution, 2021:81). Karena itu, sebagai area operasi pelayanan harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti kepadatan populasi, ukuran area, kondisi geografis, dan ketersediaan sarana prasarana yang mana sistem perawatan kesehatan tingkat pertama bertanggung jawab atas wilayah kegiatannya sehingga diperlukan juga tenaga kesehatan yang memadai dengan keahlian khusus untuk mencapai fungsi layanan kesehatan di dalamnya yang kompeten serta mampu mengimplementasikannya.

Puskesmas memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dimasyarakat yang terdepan. Puskesmas tidak terbatas pada perannya

sebagai pusat pelayanan kesehatan, melainkan kehadiran puskesmas sebagai pembaharuan dalam lingkup kesehatan masyarakat di suatu daerah serta lingkup pembangunan lainnya menyesuaikan kehidupan sekitar dengan kondisi lingkungan dan sosial budaya setempat. Dengan demikian, Puskesmas dapat menjadi "agen perubahan" yang menggerakkan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam upaya kesehatan (Menteri Kesehatan, 2013). Salah satu sumber daya utama dalam komunikasi kesehatan tentunya seorang tenaga kesehatan.

Tenaga kesehatan merupakan istilah yang disebut untuk berbagai professional yang bekerja dalam ruang lingkup industri perawatan kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan RI No.12 Tahun 2022 tentang pelaksanaan fungsi, tugas, dan wewenang tenaga kesehatan Indonesia yakni merupakan individu yang berdedikasi dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan di bidang kesehatan guna melaksanakan upaya kesehatan yang di antaranya adalah dokter, perawat, bidan, apoteker, penyuluh kesehatan masyarakat, administrator kesehatan, ahli gizi, terapis fisik, serta tenaga medis lainnya. Penyebaran informasi mengenai kesehatan untuk masyarakat membutuhkan peran tenaga kesehatan ahli di bidangnya salah satunya yaitu petugas promosi kesehatan. Menurut Kemenkes, Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat melalui pembelajaran diri oleh dan untuk masyarakat agar dapat membantu individu serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berorientasi kesehatan. Promosi kesehatan tentunya melibatkan aktivitas komunikasi secara penuh karena berkaitan dengan penyebaran informasi di tengah masyarakat, untuk itu diperlukan strategi komunikasi yang efektif beberapa diantaranya pemberdayaan masyarakat, bina suasana, dan advokasi yang mengacu terhadap sasaran serta tujuan dari promosi tersebut dimana pemberdayaan masyarakat dibagi untuk individu, keluarga, sekelompok atau organisasi lalu untuk bina suasana adalah menciptakan keadaan lingkungan sosial dan advokasi memberikan pendekatan dengan motivasi. Selain itu, untuk mencapai strategi tersebut perlu didukung perencanaan strategi komunikasi bagi tenaga kesehatan yaitu dengan mengenali sasaran komunikasi, memilih media komunikasi,

menentukan tujuan pesan, dan efektivitas peran komunikator dalam komunikasi.

Sesuai dengan Pasal 47, Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 mengatur bahwa upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan metode promosi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkelanjutan. yang didukung oleh Pasal 63 bahwa pelaksanaan perawatan hanya dapat dilakukan oleh tenaga medis profesional yang memiliki keterampilan dan kewenangan untuk itu. Dari kebijakan tersebut dapat diartikan kegiatan promosi kesehatan yang berkaitan dengan kebutuhan kesehatan individu atau kelompok masyarakat merupakan bentuk upaya kesehatan yang di bantu oleh pihak keahlian di bidangnya yaitu tenaga kesehatan. Kemudian berdasarkan pedoman promosi kesehatan, sebenarnya tidak ada larangan bagi seorang perawat atau tenaga kesehatan lain untuk mengambil alih program promosi kesehatan jika tidak ada tenaga khusus yang tersedia. Namun, tidak semua tenaga kesehatan memiliki kemampuan untuk melaksanakan program promosi kesehatan dengan efektif (Hasymi et al., 2022). Hal ini menyoroti pentingnya memiliki tenaga kesehatan khusus untuk memastikan adanya sumber daya yang kompeten dalam menjalankan program dengan efektif.

Pada penelitian Setyabudi dan Dewi, (2017) yang berjudul “Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah” memfokuskan penelitiannya pada strategi promosi kesehatan yang diterapkan oleh tim PKRS dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di masyarakat. Dalam metode kualitatif studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa strategi promosi kesehatan melalui advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat membantu rumah sakit jiwa dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Tenaga Kesehatan Puskesmas sebagai Komunikator dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga” yang memiliki fokus pembahasan mengenai peran tenaga kesehatan puskesmas dengan menitikberatkan pada bagaimana komunikasi antarpribadi dapat mempengaruhi implementasi program kesehatan, sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya peran keterampilan komunikasi bagi tenaga kesehatan puskesmas dan efektivitas komunikasi antarpribadi dalam pendekatan keluarga yang dilakukan oleh tenaga kesehatan

puskesmas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi sebagai strategi tenaga kesehatan untuk membangun hubungan antara institusi Puskesmas dengan masyarakat sekitar wilayah kerjanya.

Berdasarkan uraian dan telaah literatur diatas yang dilakukan oleh peneliti, terdapat perbedaan dalam fokus, strategi dan lokasi penelitian. Temuan baru menunjukkan bahwa penugasan tenaga kesehatan khusus dalam promosi kesehatan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas program. Keberadaan tenaga khusus kesehatan masyarakat di UPTD Puskesmas Gegesik Kabupaten Cirebon ini memungkinkan dedikasi penuh pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan instansi layanan kesehatan Puskesmas Gegesik Kabupaten Cirebon oleh tenaga kesehatan menggunakan empat indikator strategi komunikasi oleh Santoso dan Wardani (2021) terhadap program promosi kesehatan. Sehingga ditarik judul **“Strategi Komunikasi Tenaga Kesehatan melalui Program Promosi Kesehatan di UPTD Puskesmas Gegesik Kabupaten Cirebon”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya di latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi tenaga promosi kesehatan UPTD Puskesmas Gegesik Kabupaten Cirebon dalam melaksanakan pelayanan kesehatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi tenaga kesehatan melalui program promosi kesehatan UPTD Puskesmas Gegesik Kabupaten Cirebon dalam pelaksanaan layanan kesehatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yakni teoritis dan praktis. Berikut adalah detail dari manfaat penelitian ini:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian teoritis dalam kegiatan akademis khususnya kajian yang berkaitan dengan strategi komunikasi dalam pelaksanaan layanan promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Kemudian penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam memberikan pandangan serta mengembangkan ilmu komunikasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi pada ruang lingkup komunikasi kesehatan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, tujuan dari penelitian ini untuk memberikan informasi yang bermanfaat mengenai strategi komunikasi tenaga promosi kesehatan dalam mencegah, melayani serta menangani permasalahan kesehatan melalui layanan kesehatan di puskesmas.

2. Bagi UPTD Puskesmas Gegesik Kabupaten Cirebon, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan strategi komunikasi tenaga promosi kesehatan terhadap pelayanan kesehatan masyarakat.

#### 1.5 Waktu dan Periode Penelitian

**Tabel 1.3 Waktu dan Periode Penelitian**

No	Kegiatan	2023			2024					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan Judul	■								
2	Penyusunan Bab I-III	■	■							
3	Desk Evaluation			■						
4	Pengumpulan Data				■					
5	Penyusunan Bab IV-V					■	■	■	■	
6	Sidang Skripsi									■

Sumber: Olahan Peneliti (2023)